

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan

telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>70</sup>

## **2. Profil Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

---

<sup>70</sup> Bank BCA Syariah, Sejarah Bank BCA Syariah Indonesia, diakses melalui <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>, pada tanggal 7 Oktober 2021 pukul 20.40 WIB

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888. Jaringan kantor cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

### **3. Visi dan Misi Bank BCA Syariah**

#### **a. Visi**

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

## B. Deskripsi Data

### 1. Pembiayaan Akad *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang bersifat investasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang akan melakukan suatu usaha produktif selama jangka waktu tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama

**Tabel 4.1**  
**Data Bulanan Pembiayaan *Mudharabah* Bank BCA Syariah**  
**Tahun 2016-2020 (Dalam Bentuk Persen )**

Bulan	Data dalam bentuk Persen				
	2016	2017	2018	2019	2021
Jan	196.315	320.91	166	224.1	464.814
Feb	189.315	297.14	187.4	204.832	463.688
Mar	180.311	273.85	193.22	335.94	481.436
Apr	171.371	250.55	201.77	347.023	458.27
Mei	208.383	226.24	323.16	386.844	470.51
Jun	199.432	233.63	331.88	384.937	448.276
Jul	190.674	210.05	312.13	381.712	450.331
Ags	183.878	206.54	291.99	390.876	427.54
Sep	287.176	234.24	275.51	387.343	406.537
Okt	274.275	215.37	268.8	418.011	390.281
Nov	260.832	232.79	262.22	407.831	411.184
Des	345.821	225.58	242.57	490.691	404.56

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* Bank BCA Syariah selama lima tahun terakhir bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank yang tertinggi pada tahun 2019 triwulan 4 yaitu sebesar Rp. 490.691.000.000 rupiah = 490,7 milyar rupiah sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank terendah pada tahun 2016 triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 180.311.000.000 rupiah = 180,3 milyar rupiah.

## 2. Pembiayaan Akad *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka, dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.

**Tabel 4.2**  
**Data Bulanan Pembiayaan *Musyarakah* Bank BCA Syariah**  
**Tahun 2016-2020 (Dalam Bentuk Persen)**

Bulan	Data dalam bentuk Persen				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	1.164.622	1.277.882	1.675.168	2.192.839	2.814.146
Feb	1.113.084	1.318.951	1.695.589	2.226.758	2.897.009
Mar	1.145.210	1.291.402	1.934.954	2.327.505	2.996.370
Apr	1.070.185	1.445.646	2.021.759	2.192.468	3.216.791
Mei	1.143.465	1.486.980	2.074.601	2.381.060	3.255.415
Jun	1.197.676	1.568.170	2.190.547	2.481.342	3.360.454
Jul	1.156.865	1.507.905	2.158.961	2.425.609	3.338.690
Ags	1.160.761	1.481.669	2.263.987	2.443.828	3.264.225
Sep	1.162.583	1.758.327	2.213.529	2.541.769	3.244.266
Okt	1.123.777	1.796.651	2.201.202	2.523.054	3.274.584
Nov	1.163.077	1.780.731	2.263.240	2.714.285	3.184.516
Des	1.300.822	1.834.415	2.432.321	3.009.765	3.308.799

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* Bank BCA Syariah selama lima tahun terakhir bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank yang tertinggi pada tahun 2020 triwulan 2 yaitu sebesar Rp. 3.360.454.000.000 rupiah = 3.360,5 trilyun rupiah sedangkan jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank

BCA Syariah terendah pada tahun 2016 triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 1.145.210.000.000 rupiah = 1.145,2 trilyun rupiah.

### 3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.

**Tabel 4.3**  
**Data Inflasi dalam bentuk Bulanan**  
**Tahun 2016-2020**

Bulan	Data dalam bentuk Persen				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	4.14%	3.49%	3.25%	2.82%	2.68%
Feb	4.42%	3.83%	3.18%	2.57%	2.98%
Mar	4.45%	3.61%	3.40%	2.48%	2.96%
Apr	3.60%	4.17%	3.41%	2.83%	2.67%
Mei	3.33%	4.33%	3.23%	3.32%	2.19%
Jun	3.45%	4.37%	3.12%	3.28%	1.96%
Jul	3.21%	3.88%	3.18%	3.32%	1.54%
Ags	2.79%	3.82%	3.20%	3.49%	1.32%
Sep	3.07%	3.72%	2.88%	3.39%	1.42%
Okt	3.31%	3.58%	3.16%	3.13%	1.44%
Nov	3.58%	3.30%	3.23%	3%	1.59%
Des	3.02%	3.61%	3.13%	2.72%	1.68%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa Inflasi selama lima tahun terakhir bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Inflasi yang tertinggi pada tahun 2017 triwulan 2 yaitu sebesar 4,37% sedangkan jumlah inflasi terendah pada tahun 2020 triwulan 3 yaitu sebesar 1,42%.

#### 4. Jumlah Pendapatan Bagi Hasil

Masalah pendapatan bagi hasil untuk Bank Syariah merupakan faktor yang berperan penting, oleh karena dengan pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka akan berpengaruh terhadap laba bank syariah.

**Tabel 4.4**  
**Data Bulanan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank BCA Syariah**  
**Tahun 2016-2020 (Dalam Bentuk Persen)**

Bulan	Data dalam bentuk Persen				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	13.01	14.545	17.322	23.682	30.093
Feb	26.072	29.128	33.928	43.014	59.886
Mar	38.278	42.892	51.115	64.123	84.88
Apr	50.173	57.093	70.355	86.547	114.799
Mei	62.935	72.645	92.438	110.488	143.965
Jun	76.299	88.124	113.99	132.954	171.243
Jul	88.757	204.027	136.669	158.16	201.452
Ags	102.635	119.542	158.265	182.632	232.375
Sep	114.416	135.194	179.533	206.335	258.511
Okt	126.424	152.611	202.623	231.515	284.754
Nov	139.125	171.52	224.012	258.588	313.215
Des	153.009	189.501	245.385	286.61	343.574

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bagi hasil Bank BCA Syariah selama lima tahun terakhir bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan bagi hasil bank yang tertinggi pada tahun 2020 triwulan 4 yaitu sebesar Rp. 343.574.000.000 rupiah = 343,6 milyar rupiah sedangkan jumlah pendapatan bagi hasil bank terendah pada tahun 2016 triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 38.278.000.000 rupiah = 38.3 milyar rupiah.

## C. Analisis Data Penelitian

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* apabila data yang diuji tunggal atau uji normalitas *Chi-Square* apabila data yang diuji berkelompok (interval). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS uji Kolmogrov-Smirnov dengan cara, dari tabel tersebut diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), Hal. 83



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test***  
**Bank BCA Syariah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02805689
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,719. Jadi  $0,719 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas Bank BCA Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	,916	1,092
	Musyyarakah	,899	1,112
	Inflasi	,981	1,019

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas bahwa VIF untuk pembiayaan mudharabah sebesar 1,092. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,112. Dan untuk inflasi sebesar 1.019. Dengan demikian variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan inflasi kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini < dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh

datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan pedoman:

2. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson di bawah -2,
3. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2,
4. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW > -2

**\Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Bank BCA Syariah**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 <sup>a</sup>	,637	,618	,02880	,776

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

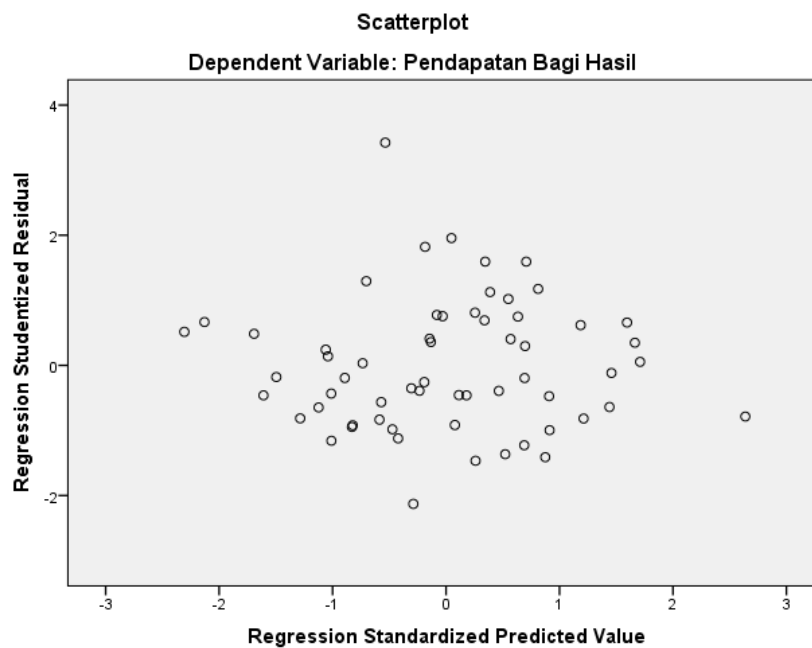
Dari hasil tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 0,776. Dengan demikian hasil uji korelasi Durbin Watson di atas berada diantara  $-2 = DW = +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
3. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank BCA Syariah**



Berdasarkan dari kedua pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas. Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Bank BCA Syariah**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,291	,048		-6,103	,000		
	Mudharabah	,328	,255	,108	2,286	,004	,916	1,092
	Musyarakah	4,509	,526	,728	8,576	,000	,899	1,112
	Inflasi	-,009	,005	-,146	3,794	,008	,981	1,019

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan inflasi terhadap pendapatan bagi hasil di BCA Syariah periode 2016-2020.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,291 + 0,328 X_1 + 4,509 X_2 - 0,009 X_3$$

Dimana:

A = konstanta = -0,291

$X_1$  = Pembiayaan *Mudharabah*  $b_1 = 0,328$

$X_2$  = Pembiayaan *Musyarakah*  $b_2 = 4,509$

$X_3$  = Inflasi  $b_3 = -0,009$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,291 menunjukkan apabila variabel lain dalam keadaan konstan tetap maka variabel pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar -0,291.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu pembiayaan *mudharabah* bertanda positif sebesar 0,328 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 pembiayaan *mudharabah* maka pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 0,328. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil. Jika semakin besar pembiayaan *mudharabah* maka semakin meningkat pendapatan bagi hasil.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu pembiayaan *musyarakah*

bertanda positif sebesar 4,509 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 pembiayaan *musyarakah* maka pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 4,509. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil. Jika semakin besar pembiayaan *musyarakah* maka semakin meningkat pendapatan bagi hasil.

- d. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu inflasi bertanda negatif sebesar -0,009 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% inflasi maka pendapatan bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,009%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara inflasi dan pendapatan bagi hasil. Jika semakin besar inflasi maka semakin menurun pendapatan bagi hasil.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Dalam statistik pengujian dilakukan yaitu, uji parsial (t) dan uji simultan (F).

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas

(independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).<sup>72</sup> Parsial atau tiap variabel dependen (Y).

Adapun pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

- 1) Uji t yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 :
  - a) Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Uji t yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebagai berikut :
  - a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dari pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan inflasi terhadap jumlah pendapatan bagi hasil, secara parsial yaitu:

---

<sup>72</sup> Sofiyani Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), Hal.305



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t Bank BCA Syariah**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,291	,048		-6,103	,000		
	Mudharabah	,328	,255	,108	2,286	,004	,916	1,092
	Musyarakah	4,509	,526	,728	8,576	,000	,899	1,112
	Inflasi	-,009	,005	-,146	3,794	,008	,981	1,019

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

### 1. Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Hipotesis :

$H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

$H_1$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

Cara 1 dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,004, jadi  $0,004 < 0,05$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

Cara 2  $t_{tabel} = 2,003$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k = 60 - 4 = 56$ , dengan membagi 2 nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 1,286$ . Jadi dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,286 > 2,003$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu Pembiayaan**

***Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

2. Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Hipotesis :

$H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

$H_2$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

Cara 1 dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,000, jadi  $0,000 < 0,05$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

Cara 2  $t_{tabel} = 2,003$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k = 60 - 4 = 56$ , dengan membagi 2 nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 8,576$  Jadi dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,576 > 2,003$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

3. Variabel Inflasi

Hipotesis :

$H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

$H_2$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil.

Cara 1 dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,008, jadi  $0,008 < 0,05$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

Cara 2  $t_{tabel} = 2,003$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k = 60 - 4 = 56$ , dengan membagi 2 nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 1,794$  Jadi dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} = 3,794 > 2,003$  sehingga  **$H_0$  ditolak yaitu inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.**

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau F statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau F statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Atau

- a) Jika Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F Bank BCA Syariah**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,082	3	,027	32,824	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,046	56	,001		
	Total	,128	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Mudharabah, Musyarakah

Dari hasil output SPSS di atas didapatkan Sig sebesar 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.

Atau

Dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 32,824 dan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah 3,16 (diperoleh dengan mencari  $df_1$  dan  $df_2$ ,  $df_1 = k = 3$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $df_2 = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$  kemudian melihat pada tabel uji F). Sehingga diperoleh  $f_{hitung} (32,824) > f_{tabel} (2,537)$  sehingga  **$H_0$  ditolak** artinya Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan secara simultan berpengaruh **positif** terhadap terhadap jumlah pendapatan bagi hasil Bank BCA Syariah. Dimana  $F_{tabel} = 2,537$  dan  $F_{hitung} = 32,824$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $32,824 > 2,537$  maka Hipotesis ( $H_3$ ) teruji.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Skala nilai koefisien determinasi antara 0 – 1 (0%–100%). Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh kecil terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilihat pada tabel *Model Summary* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Bank BCA Syariah**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 <sup>a</sup>	,637	,618	,02880

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,637. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,618 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 61,8%, sedangkan sisanya

38,2% (diperoleh dari  $100\% - 61,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.